

**DESKRIPSI POLA RITEM TAGANING PENGIRING LAGU-
LAGU POP BATAK TOBA DI LAPO TUAH DIKECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh:

ATMADI SIMANULLANG
NIM/TM: 86865/2007

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dekripsi Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-Lagu Pop Batak Toba
Di Lapo Tuak Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Atmadi Simanullang
NIM/TM : 86856/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

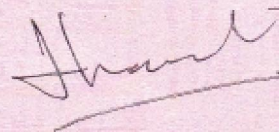
Padang, 04 Juli 2012

Pembimbing I



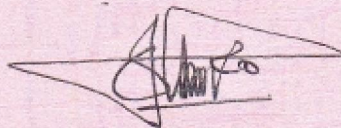
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum
NIP. 19630207.198603.1.005

Pembimbing II



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd
NIP. 19660914.199903.1.001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

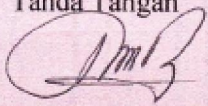
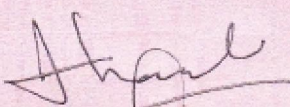
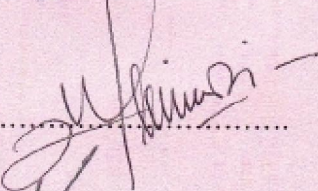
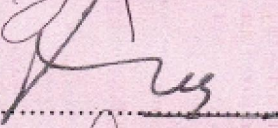
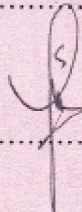
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Deskripsi Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-Lagu Pop Batak Toba Di Lapo Tuak
Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Atmadi Simanullang
NIM/TM : 86856/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2012

Tim penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	3. 
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn	4. 
5. Anggota : Yensharti, S.Sn, M.Sn	5. 

ABSTRAK

Atmadi Simanullang, 2012. Deskripsi Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-lagu Pop Batak Toba Di LapoTuak Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-lagu Pop Batak Toba Di LapoTuak Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Mendiskripsikan Pola Ritem Taganing sebagai pengiring lagu di lapo tuak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, transkripsi, observasi, wawancara, pemotretan, perekam langsung di lokasi penelitian.

Hasil penelitian adalah Taganing merupakan instrument yang digunakan *dilapo tuak* dipasir parupuk tabing. Instrumen pendukungnya antara lain : gitar, hasapi. Lagu- lagu yang disajikan adalah Anak Medan, Boru Panggoaran, Patik Palimahon. Adapun pola garap iringan Taganing disesuaikan dengan ritem lagu-lagu yang disajikan, ritem yang disajikan berfungsi untuk mendukung suasana penyajian lagu-lagu pop di lapo tuak.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul Deskripsi Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-lagu Pop Batak Toba Di LapoTuak di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini disusun sebagai salah satu syarat guna memenuhi ujian sarjana jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Untuk itu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna lebih menyempurnakan isi skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus terima kasih dan penghargaan tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Tulus Hendra Kadir M,Pd Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Syailendra, S.KarSn, ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak / Ibu Dosen tim penguji skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf pegawai Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Osmar Simanullang (Alm) dan Ibunda R. Sigalingging yang telah mendukung saya dalam penulisan ini.
7. Keluarga Muara padang dan keluarga di Indarung atas dukunganya
8. Keluarga besar Si Raja Oloan dan Parna se-kota padang.
9. Keluarga besar masyarakat Batak Toba yang ada di pasir parupuk tabing Padang.
10. Keluarga besar Bapak Syamsul Rizal dan Ibu yanti sekeluarga.
11. Keluarga dan masyarakat Ombilin tempat saya PL.
12. Tukang batagor, ojek dan supir angkot simpang Labor.
13. Kantin, fotocopy depan kampusku yang tercinta, terima kasih atas kesempatan saya bisa ngutang untuk makan dan minum.
14. Terima kasih untuk senior dan junior yang selama ini sering saya kurang ajarin dan saya kasar.
15. Para OB kampus, terima kasih telah membersihkan kampus dari sampah makanan dan minuman yang disengaja ataupun tidak disengaja.
16. Satpam kampus yang lama atau yang baru terima kasih atas dukunganya.
17. Mamboru kedai tuak, terima kasih atas tempatnya selama ini tuaknya mantap.

18. Bengkel Curup mekaniknya bg Ali, Pertamina kota Padang/se SUMBAR lah, biar adil. terima kasih atas pelayanannya.
19. Bapak n ibuk kedai jalur 2 n tek kadai, saya selalu siap membantu.
20. Mbak sunda tempat saya beli rokok pulang ke rumah I LOVE YOU.
21. Keluarga di pisang beserta rombongan yang tidak bias disebutkan satu persatu terima kasih dukunganya.
22. Terima kasih kepada bapak SBY, wakil serta jajaran kabinetnya, pemerintah kota Padang, Pak Polisi, TNI, satpol PP, dan dinas lainnya.
23. Rekan-rekan seperjuangan sebangsa dan setanah air yang tidak mungkin disebutkan satu-satu juga saya ucapkan terima kasih jagalah Negara Indonesia kita ini, jangan sampe jatuh ketangan penjajah dan jadilah generasi muda yang baik yang beriman dan bertaqwa, merdeka.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis sampaikan kepada Dewan Penguji skripsi ini dengan harapan dapat diterima dengan baik dn mendapat tanggapan yang positif. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak yang telah terlibat dalam penyusan skripsi ini.

Padang, September 2012

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KETERANGAN GAMBAR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
1. Fungsi	10
2. Ritem dan Pola Ritem	10
3. Penyanjian	11
4. Pop	12
C. Kerangka Konseptual	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	13
B. Objek Penelitian	15
C. Instrument Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisis Data	17

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Masyarakat Batak Toba	22
C. Aktifitas Masyarakat batak Toba	23
D. Kegiatan Orang batak di Lapo Tuak	24
E. Waktu dan Tempat	26
F. Musik Pengiring Lagu Pop di LapoTuak	27
G. Hasapi Doal	30
H. Gitar	32
I. Sajian Lagu-lagu Pop Batak Toba	34
J. Partitur Lagu Anak Medan	42
K. Partitur Lagu BoruPanggoaran	44
L. Partitur Lagu PatikPalimahon	51
M. Pola Garap Musik Pengiring Lagu-lagu Pop Batak Toba DilapoTuak	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1.	
Susunan Taganing saat digunakan	29
B. Gambar 2.	
Susunan Hasapi saat digunakan	31
C. Gambar 3.	
Susunan Gitar saat digunakan	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara dengan beraneka ragam suku bangsa yang memiliki tata nilai kebudayaan. Suatu masyarakat yang berinteraksi secara kontiniu dan terikat dengan norma-norma tertentu akan membentuk suatu kebudayaan. Tata nilai atau norma yang merupakan pedoman setiap individu maupun kelompok suatu masyarakat mengatur pola hidup dan kehidupan mereka.

Sejalan dengan uraian di atas, Koentjaraningrat (1987: 180) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Disamping itu, kebudayaan merupakan salah satu sumber utama dari sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang, kemudian untuk membentuk sikap mental dan pola piker seseorang itu ditentukan oleh masyarakat lingkunganya.

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di berbagai pelosok daerah di Indonesia, satu dengan lainnya berbeda. Setiap kebudayaan itu menjadi kebanggaan masyarakat pendukungnya di daerah pertumbuhanya. Salah satu unsur kebudayaan adalah nilai yang dijadikan sebagai wahana sarana ekspresi, kesenian mengandung tatanan nilai, norma, dan etika yang ditranformasikan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Artinya

kontruksi suatu kesenian tidak lepas dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kayam (1981: 39) yang menyatakan bahwa:

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah lingkaran kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian, Mencipta, member peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengemban Kan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”.

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi yang terdiri dari wilayah pedalaman dan wilayah pesisir atau tepi pantai, yang didiami oleh multi-etnis dengan beraneka ragam kebudayaan. Kota padang didiami oleh beberapa etnis diantaranya Minangkabau, Jawa, Batak, Nias, Cina, Mentawai, Flores, dan sebagainya. Etnis-etnis ini memiliki kesenian yang beragam yang latar belakangnya berbeda antara satu dengan lainnya. Kesenian dari setiap etnis itu beradaptasi dengan dengan kondisi lingkungan sekitar. Walaupun dalam kondisi multi-etnis terjadi persentuhan unsure budaya secara tidak langsung, tetapi kita dapat membedakan pola dari budaya dari setiap etnis dan juga jenis kesenian mereka.

Selain Minangkabau, etnis yang tumbuh dan berkembang di kota padang adalah etnis Batak yakni salah satu etnis pendatang dari provinsi Sumatra Utara. Istilah “Batak” berkenan dengan suatu etnis besar yang terdiri dari beberapa suku, yang kebudayaan dan bahasanya berhubungan tetapi juga berbeda (Kenyton, 2007: 1). Dalam etnis Batak terdapat beberapa suku di antaranya Batak Toba, Karo, simalungun, Pakpak, Mandeling, dan Angkola.

Salah satu tradisi yang masih lekat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba adalah kebiasaan minum *tuak*. Tradisi minum tuak ini terjadi pada kaum laki-laki dan perempuan dewasa, mulai dari orang-orang ‘berada’ hingga mereka yang tingkat social ekonominya menengah dan rendah. Dahulu ditapanuli utara penggunaan tuak selain digunakan untuk upacara adat, juga digunakan oleh wanita yang baru melahirkan. Sedangkan diperantauan seperti di kota padang, masyarakat Batak Toba dapat menikmati tuak disalah satu kedai yang lazim disebut *lapo tuak*.

Shigehiro(1997: 50) menyimpulkan bahwa :

Istilah *lapo* dipakai biasanya hanya dikota-kota yang diluar tapanuli utara. Di kampung halaman di tapanuli utara kata *lapo* jarang dipakai . kata yang sering dipakai di situ adalah kata kedai dari bahasa Indonesia. Mungkin karena dikota-kota di perantauan kata *lapo* dari bahasa Batak Toba perlu digunakan dengan sengaja untuk menentukan kedai yang diusahakan oleh orang Batak Toba.

Lapo tuak merupakan suatu tempat laki-laki berkumpul setelah menyelesaikan pekerjaannya disore hari. Mereka yang berkumpul tidak hanya dari etnis Batak Toba, tetapi juga etnis seperti Nias, Cina, dan Minang. Ditempat ini biasanya mereka berbincang-bincang, bermain kartu, bercatur, dan menonton televisi, sambil minum tuak. Dalam keadaan hampir mabuk mereka memainkan lagu pop batak dengan alat musik tradisional yang ada seperti gitar, suling, hasapi, dan tagading dan lainnya.

Instrumen Taganing adalah seperangkat Gondang yang merupakan “leader” dalam pertunjukan Gondang. Taganing memiliki lima drum yang disusun dalam satu baris pada satu rangka kayu, susunanya adalah dari dram

yang terkecil dibagian kiri ke drum yang terbesar dibagian kanan, teknik permainannya dengan cara dipukul.

Ditinjau dari sudut pengklasifikasi alat musik instrument taganing termasuk pada instrument membranofon, yaitu kelompok alat musik yang sumber suaranya berasal dari membran atau sejenis kulit yang diregangkan sub klasifikasi adalah unsur pendet drum, sebagai pembawa melodi (drum chame), Taganing terbuat dari kayu pohon(*hau*) yang masing-masing berbeda bentuk, ukuran dan intonasi suaranya. kebanyakan taganing di buat dari *hau ni pinasa*(*Artocarpus integer/pohon nangka*), *hau ingul*(*Cedrella toona*) ,*hau Joring*(*phitecolobium lobatu/pohon jengkol*), *hau ampiras*, *hau antuang* dan *hau sitorngom*. masing-masing taganing mempunyai ukuran diameter yang berbeda, biasanya mulai dari 18 s/d 24 cm, lalu 40 s/d 55 cm.

Taganing merupakan alat tradisional Batak Toba yang biasa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan lainnya, pada masyarakat Batak toba, Taganing merupakan seperangkat alat musik yang terdiri dari lima buah gendang pentatonik, yang lazim disebut (a) Tingting, (b), Pai dua tingting, (c) Pai nonga, (d) Pai dua Odap dan (e) Odap-odap. Yang mana setiap perangkat instrument taganing memiliki nada yang berbeda satu sama lainnya, Dari segi teknis, instrumen taganing memiliki tanggung jawab dalam penguasaan repertoar dan memainkan melodi bersama-sama dengan sarune. Walaupun tidak seluruh repetoar berfungsi sebagai pembawa melodi, namun pada setiap penyajian taganing berfungsi sebagai "pengaba" atau "dirigen" (pemain group gondang) dengan isyarat- isyarat ritme yang harus dipatuhi oleh seluruh

anggota ensambel dan pemberi semangat kepada pemain lainnya. Yang Penyusunan tonasi taganing terbalik dgn piano, pada taganing, semakin kekiri nada taganing semakin tinggi

Musik atau lagu yang biasa mereka mainkan selalu dikaitkan dengan suasana hati dan pikiran mereka yang dicurakan lewat lagu-lagu atau kegiatan yang selalu mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari, biasanya disebut dengan musik Batak. Musik Batak Toba, selalu terkait dengan musik trio Batak dan lagu Pop Batak yang biasa didengar di pesta pernikahan, siaran radio musik Batak, karaoke, dan lapotuak. Namun, musik atau lagu-lagu yang sering terdengar dilapotuak kota padang adalah lagu-lagu Pop Batak.

Kegiatan berkumpul di lapo tuak ini merupakan wadah yang tepat untuk mempertahankan, melestarikan serta menemukan solusi, sehingga seni musik Batak Toba tetap eksis di masyarakat perantauan. Hal ini disampingberupaya untuk melestarikan serta menyempurnakan kebudayaan Batak Toba, juga bertujuan untuk memperluas penggunaan kebudayaan tersebut pada setiap kelompok masyarakat perantau yang ada dikota Padang.

Para pengunjung lapo tuak tidak dapat dibatasi, boleh dari kalangan mana saja, hampir seluruh kalangan masyarakat baik muda dan tua boleh terlibat didalam lapotuak ini. Ramainya pengunjung lapo tuak ini terlihat pada sore hari, dikarena pada sore hari ini seluruh kegiatan atau aktifitas pada masyarakat khususnya Batak Toba telah selesai.

Berbicara mengenai kegiatan, berarti menyangkut apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu komunitas, seperti yang dilakukan

oleh para pengunjung lapo tuak ini, Kegiatan-kegiatan yang biasa terlihat didalam lapotuak antara lain bermain kartu, bermain domino, bermain catur dan bermusik atau bernyanyi. Kebanyakan dari pengunjung lapotuak mengatakan dari kegiatan diatas dapat menghilangkan stress dan kejenuhan yang mereka rasakan dari bekerja. Dengan datang kelapo tuak ini mereka dapat bertemu dengan kawan atau rekan untuk bertukar pikiran tentang pekerjaan atau hal lainnya.

Salah satunya kegiatan bermain musik dan bernyanyilah yang paling banyak digemari oleh para pengunjung lapo tuak, karena dalam kegiatan ini para pengunjung lapotuak yang dapat membentuk perpaduan jenis suara seperti: trio, kwartet, kwintet. Karena dari kegiatan ini para pengunjung merasa adanya rasa kekeluargaan yang erat di antara sesama masyarakat rantau dan hilangnya rasa kerinduan mereka terhadap kampung halaman, keluarga yang di tinggal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang sering terjadi di lapo tuak
2. Lagu-lagu pop Batak Toba yang sering dibawakan di lapo tuak
3. Musik tradisional pengiring lagu pop Batak Toba di lapo tuak di kota Padang
4. Pola ritemTaganing mengiringi lagu pop Batak Toba di lapo tuak di kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan banyaknya masalah penelitian yang akan diteliti serta terbatasnya kemampuan penulis, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “ Pola ritem Taganing pengiring lagu-lagu Pop Batak Toba di lapo tuak di kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan pada sebagai berikut: Bagaimanakah pola ritem taganing pengiring lagu-lagu Pop batak Toba di lapo tuak kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola ritem Taganing pengiring lagu-lagu Pop Batak Toba di Lapo tuak Kota Padang

F. Kegunaan Penelitian

1. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan study di jurusan Seni Drama Tari dan Musik (sendratasik)
2. Sebagai informasi bagi masyarakat atau lembaga kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional
3. Sebagai dokumentasi dan investarisasi bagi pustaka jurusan Seni Drama Tari dan Musik (sendratasik) dan Pustaka universitas Negeri Padang

4. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda, untuk menyenangi dan mempelajari serta mengembangkan kesenian tradisional

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka, yang tujuannya adalah untuk memperoleh hal-hal yang memberi referensi yang tertulis terhadap data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti. Beberapa sumber yang penulis jadikan acuan untuk penulisan penelitian adalah sumber-sumber penelitian yang berasal dari penelitian relevan, di antaranya :

1. Poliana Riama 2006, Skripsi jurusan pendidikan sendratasik FBSS UNP, yang berjudul “Fungsi Uning-unungan dalam pesta Ulang Tahun Gereja HKBP Sawahlunto Propinsi Sumatra Barat”. Penelitian ini membahas tentang uning-uningan dalam acara pesta ulang tahun gereja HKBP sawahlunto.
2. Astir Novtita.N 2008, Penyajian Lagu Pop Batak Toba, Studi Kasus di Lapo Tuak Kota Padang. Penelitian ini membahas tentang lagu Pop Batak Toba yang sering dimainkan di Lapo Tuak kota Padang
3. Yan Steven Situmorang 2011, Bentuk Penyajian Gondang Sebangunan dalam Pesta Bona Taon Masyarakat Batak Toba Di Kota Padang. Penelitian ini membahas tentang Gondang Sebangunan di dalam pesta bona taon masyarakat Batak Toba di kota Padang.

Dari tiga hasil penelitian terdahulu bahwa tidak ada kemiripan atau kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Dengan demikian yang berjudul Fungsi Tagading Dalam Penyajian lagu-lagu Pop Batak Toba di Lapo Tuak Kota Padang belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Fungsi

Fungsi adalah gambaran atau kegunaan dari musik tradisional yang sedang dimainkan. Menurut Spiro dalam Poerwardaminta (1984: 283) menyatakan bahwa ada tiga:

- a. Pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan
- b. Pemakaian yang berkaitan dengan kolerasi antara satu hal dengan hal lain
- c. Pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan yang lain dalam suatu sistem integrasi

2. Ritem dan Pola Ritem

Menurut Jamalus Hamzah Busroh dalam bukunya yang berjudul “pendidikan kesenian I musik” (1991 : 45) mengatakan bahwa :

Ritem adalah Irama, sedangkan Pola Ritem adalah bentuk susunan panjang pendek bunyi dan diam. Pola irama dapat terjadi atas pulsa dengan tiga macam bentuk yaitu :

- a. Pola irama Rata adalah bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata atau terbagi sama atas pulsanya.
- b. Pola irama Tidak Rata adalah bentuk pola irama yang susunannya panjang pendek bunyinya tidak rata / tak terbagi sama atas pulsanya.
- c. Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama dengan tempat aksentuasi yang biasa berpindah ke tempat pulsa yang seharusnya tidak mendapat aksentuasi atau tekanan lebih.

3. Penyajian

Menurut Soedarso dalam bukunya yang berjudul “pengertian Seni” terjemahan (1959:6) mengatakan bahwa:

Bentuk seni dari sudut pandang para seniman adalah ekspresi. Sekalipun bentuk dari suatu seni dapat dianalisis menurut istilah-istilah intelektual seperti ukuran, lambangan, irama, dan harmoni namun semula ia benar-benar intuisi; saluran intelektual memang bukan tindakan yang semestinya bagi seorang artis. Seharusnya emosi yang tersentuh dan terdorong yang dapat diamati, dan apabila kita menentukan seni sebagai ‘the will to form’ (kehendak untuk membuat bentuk).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bentuk suatu karya seni bukan hanya kesatuan paduan unsur-unsurnya yang dapat diamati, tetapi peran serta emosi juga merupakan hal yang menentukan bentuk. Penyajian berasal dari kata saji (kata benda) yang berarti hidangan yang lazim disesatkan dengan makanan, minuman dan sebagainya yang sudah disediakan pada suatu tempat untuk dimakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 768). Selanjutnya dijelaskan bahwa penyajian berarti proses, perbuatan atau cara menyajikan.

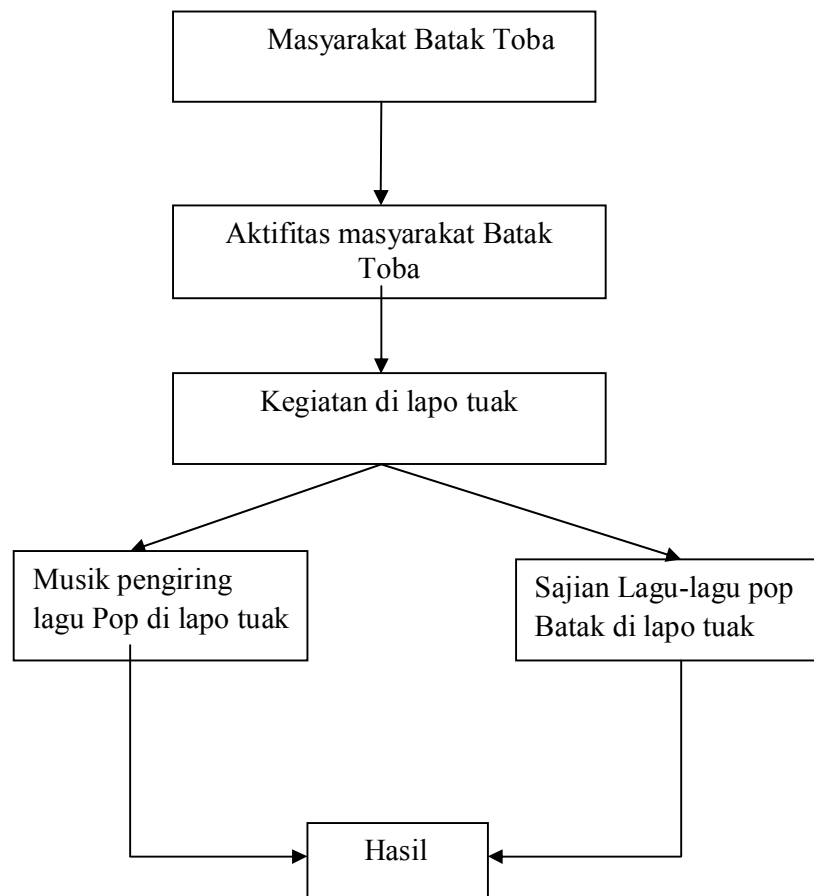
4. Pop

Pop berasal dari gerakan seni rupa yang muncul tahun 1960-an di Amerika dan Inggris. Dalam gerakan itu, pop kira-kira dimaksudkan sebagai “resep” untuk mengendorkan pandangan-pandangan lama yang dianggap tak cocok lagi dengan zaman. Gerakan yang berasal dari seni rupa itu lambat laun dihubungkan dengan perkataan populer yang sudah lama di pakai dalam mengartikan lagu-lagu rakyat atau lagu-lagu hiburan. Orang mulai mengartikan sama antara pop dengan populer. Dalam musik, perkataan populer ini sudah lama ada dan perkataan ini sebenarnya tak ada sangkut pautnya dengan pop. Pengertian populer sebagai lagu rakyat berasal dari bahasa-bahasa yang lazim di Eropa, terutama Spanyol, Italia, dan Prancis. Dalam bahasa Inggris, lagu rakyat disebut *folk song* (baca: fouk song). Itu berbeda dengan bahasa Italia, Prancis dan Spanyol. Dalam bahasa Italia, lagu populer disebut *contopopolare* (baca: kantopopolare), dalam bahasa Spanyol disebut *cancion popular* (baca: kansion populer) dan dalam bahasa Prancis disebut *chanson populaire* (baca: syangsopopiler).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebutan populer sekarang dianggap sama dengan perkataan pop, dimaksudkan sebagai nyanyian yang mudah hidup dan dihafal masyarakat atau rakyat.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka melalui penelitian ini penulis berusaha menemukan kaitan fungsi Tagading dalam penyajian lagu-lagu pop Batak Toba di kota Padang. Yang mana Tagading merupakan sebuah alat musik yang berjenis perkusi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lapo tuak adalah sebagai tanda bahwa adanya komunitas suku Batak Toba di daerah tersebut, selain itu tempat tersebut merupakan wadah tempat berkumpulnya masyarakat Batak Toba.

kebiasaan orang Batak Toba bila berkumpul dilapo tuak adalah bermain kartu, donimo, catur dan bernyanyi sambil minum tuak untuk mencari hiburan setelah melakukan aktifitas seharian.

Taganing merupakan instrument jenis perkusi yang terdiri dari lima buah gendang yang diberi nama: tinging, pai dua tinging, painonga, pai dua odap dan odap-odap.

Taganing merupakan salah satu instrument pengiring lagu-lagu pop Batak yang dimainkan di lapo tuak.

Lagu-lagu pop Batak Toba yang sering dibawakan antara lain lagu Anak Medan, Boru Panggoaran dan Patik Palimahan.

Bentuk garap lagu yang disajikan dilapo tuak berbentuk polifoni.

Gitar sebagai pembawa melodi asli dan dua instrument lainnya sebagai suara tenor dan alto.

Garap melodi hasapi sama dengan garap melodi vocal artinya pergerakan nada di dalam beryanyi sama dengan hasapi

Garap iringan gitar sebagai pendukung suara penyanyi adalah memainkan gitar dalam bentuk progresi accord

Garap iringan taganing disesuaikan dengan ritem lagu-lagu yang disajikan yang berfungsi untuk mendukung suasana penyajian.

Hubungan pola garap ketiga alat musik untuk mempertegas musikalitas etnis Batak Toba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah didapat penulis, saran yang dapat diajukan, yaitu kembangkanlah dan jagalah alat musik tradisional yang sudah ada, agar jangan sampai punah dan jatuh kepada Bangsa yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Jamalus Hamzah Busroh. 1991. *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DirektoratJendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. 768. *Penyajian* .jakarta
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta :Seninar Harapan
- Keyton, Mark, 2007. *Gondang Batak Warisan Yang Kurang Dihargai*, (online), ([http:// Tano Batak, wordpress, com / 2007 /04 /12/ Gondang- Batak – warisan-yang- kurang- dihargai/](http://TanoBatak.wordpress.com/2007/04/12/Gondang-Batak-warisan-yang-kurang-dihargai/))
- Merriam, Alan P. 1984. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleang, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta.1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Soedarso, 1990. *Pengertian Seni*. Yogyakarta Institut Seni Indonesia. Terjemahan
- Shigehiro, ikegami. 2006. *Tuak dalam masyarakat Batak Toba*.

SUMBER-SUMBER TAMBAHAN

Pengertian Gondang, http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&channel=s&hl=id&source=hp&biw=&bih=&q=pengertian+gondang&meta=&oq=pengertian+gondang&aq=f&aqi=g2&aql=&gs_sm=e&gs_upl=429531477811014860011811510131310110721849710.4.6-4.411210

Peralatan Gondang Sabangunan,<http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=PERALATAN+GONDANG+SABANGUNAN>

Musik Tradisi Batak Toba, <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MUSIK+TRADISI+BATAK+TOBA>

Martius Sitohang Tentang Gondang,<http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MARTIUS+SITOHANG+TENTANG+GONDANG>

DAFTAR INFORMEN

1. Nama : K. Nababan
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : perumahan parupuk raya
2. Nama : L. Sianturi
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : WiraSwasta
Alamat : pasir parupuk tabing
3. Nama : S.P Manurung
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : perumahan harka monang
4. Nama : Nainggolan
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : simpang kalumpang lubuk buaya

5. Nama : Manurung
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : kampung manggis tabing

6. Nama : Sihombing
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : pasir parupuk tabing

7. Nama : M. Sinaga
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : perumahan harka monang

8. Nama : H. Tobing
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : pasir parupuk tabing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363 Fax. (0751) 7053363

Nomor : 736 b/UN35.1.5.1.1/PG/2012

24 April 2012

Hal : **Izin Penelitian**

Yth Lurah Parupuk Tabing Padang
di Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat Ketua Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang nomor 041/UN35.1.5.2/PG/2012 tanggal 23 April 2012 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Atmadi Simanullang
NIM/TM : 86856
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Fungsi Tagading dalam Penyajian Lagu-Lagu Pop Batak Toba di Lapo Tuak Kota Padang"

Tempat : Kota Padang
Waktu : April s.d. Juni 2012

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



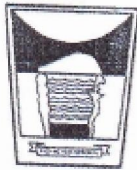
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I

Prof. Dr. Emanto, S.Pd, M.Hum.

Nip. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Sendratasik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG KECAMATAN KOTO TANGAH

Jln. Adinegoro KM.17 Telp. (0751) 482885, Padang

REKOMENDASI

Nomor : 070. /CKT-V/2012

Camat Koto Tengah Kota Padang setelah membaca dan mempelajari : Surat Bapak Walikota Padang Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik nomor : 070.10.1029/Kesbangpol/2012 tanggal 28 Mei 2012.

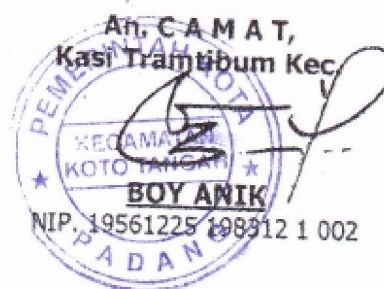
Dengan ini memberi persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian/ Pemetaan/ PKL di Kecamatan Koto Tengah oleh :

Nama	: ATMADI SIMANULLANG
Tempat/ Tanggal lahir	: Padang / 25 September 1983
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat di Padang	: Cendana Parak Kopi (Alai)
Maksud Penelitian	: Penyusunan Skripsi
Waktu/ Lama Penelitian	: 2 (dua) bulan
Judul Penelitian/ Survey/ PKL	: Fungsi Tagading dalam Penyajian Lagu-lagu Pop Batak Toba di Lapo Tuak Kota Padang
Lokasi/ Tempat Penelitian/ Survey /PKL	: Lurah Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah
Anggota Rombongan	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.
2. Sambil menunjukkan surat keterangan rekomendasi ini supaya melaporkan kepada Kepala Badan/ Instansi/ Kantor/ Bagian/ Camat dan Penguasa dimana Saudara melakukan Penelitian/ Survey/ PKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian.
3. Mematuhi segala peraturan yang ada dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Camat Koto Tengah Cq. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan di atas, maka Surat Keterangan/ Rekomendasi ini akan ditinjau kembali.

Padang, 29 Mei 2012



Diteruskan kepada Yth. :

1. Bpk. Walikota Padang Cq. Kakan Kesbangpol Kota Padang
2. Sdr. Ketua PD I, Fakultas Bahasa dan Seni UNP
3. Sdr. Lurah Parupuk Tabing
- ④ 4. Yang bersangkutan
5. Arsip